

OPTIMALISASI KOMUNIKASI PUBLIK PEMERINTAH DESA BUBUNAN DALAM PENYAMPAIAN INFORMASI KEPADA MASYARAKAT MENGGUNAKAN *WEBSITE*

Komang Bagas Ekkar Prakasa¹; I Gusti Ngurah Aan Darmawan²; I Komang Agus Darmayoga Kantina³

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja^{1;2;3}
Email: komangbagas740@gmail.com¹; darmawan.aan@gmail.com²;
agussosio94@gmail.com³

ABSTRAK

Komunikasi publik didefinisikan sebagai pertukaran pesan dengan sejumlah orang secara tatap muka atau melalui media, salah satunya melalui media digital berbentuk *Website* yang memiliki fungsi strategis sebagai perangkat yang mendukung jalannya aktivitas pemerintahan yang keberadaannya berperan dalam hubungan dengan masyarakat secara digital, namun pemerintah Desa Bubunan dalam komunikasi publik menggunakan website dalam menyampaikan informasi ke masyarakat masih belum optimal, karena kurangnya informasi-informasi seperti data desa, lembaga-lembaga desa, visi misi desa dan banyaknya masyarakat yang belum mengetahui website desa. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini ada tiga permasalahan yang dibahas yaitu; (1) Bagaimana optimalisasi komunikasi publik dalam penyampaian informasi Pemerintah Desa Bubunan menggunakan website? (2) Kendala-kendala apa yang muncul pada optimalisasi komunikasi publik dalam penyampaian informasi Pemerintah Desa Bubunan menggunakan website? (3) Bagaimana implikasi optimalisasi komunikasi publik dalam penyampaian informasi Pemerintah Desa Bubunan menggunakan website?. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori difusi dan inovasi, teori kendala dan teori kognitif sosial. Subjek penelitian ini adalah pemerintah Desa Bubunan. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara dan studi dokumen. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan metode analisis data deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah optimalisasi komunikasi publik Pemerintah Desa Bubunan dalam menggunakan website pada hal ini dilihat dari konsistensi terhadap pola komunikasi yang dijalankan, sehingga dapat dilihat apakah telah terjadi perkembangan yang baik dari respon masyarakat sebagai publiknya. Kendala yang muncul dalam optimalisasi komunikasi publik adanya faktor internal dan faktor eksternal. Implikasinya dalam penyampaian informasi kepada masyarakat menggunakan website diantaranya implikasi terbangunnya kepercayaan masyarakat terhadap website desa, meningkatkan literasi digital, transparansi kegiatan pemerintah desa, dan peningkatan citra Desa Bubunan.

Kata kunci : Komunikasi Publik, *Website*, Optimalisasi

ABSTRACT

Public communication is defined as the exchange of messages with a number of people face-to-face or through media, one of which is through digital media in the form of a website that has a strategic function as a device that supports the running of government activities whose existence plays a role in relations with the community digitally. However, the Bubunan Village government in public communication using

websites to convey information to the public is still not optimal, due to the lack of information such as village data, village institutions, village vision and mission, and the large number of people who are not yet aware of the village website. Based on the background above, this study discusses three problems, namely: (1) How to optimize public communication in the dissemination of information from the Bubunan Village Government using a website? (2) What are the obstacles that arise in the optimization of public communication in the dissemination of information from the Bubunan Village Government using a website? (3) What are the implications of optimizing public communication in the dissemination of information from the Bubunan Village Government using a website? The theories used in this study are diffusion and innovation theory, constraint theory, and social cognitive theory. The subject of this study is the Bubunan Village government. The method used to collect data is observation, interviews, and document studies. The collected data was analyzed using descriptive qualitative data analysis methods. The results of this study are the optimization of public communication of the Bubunan Village Government in using the website in this case seen from the consistency with the communication patterns that are run, so it can be seen whether there has been a good development of the public's response as the public. The obstacles that arise in the optimization of public communication are internal and external factors. The implications in disseminating information to the community using websites include the implications of building public trust in village websites, increasing digital literacy, transparency of village government activities, and increasing the image of Bubunan Village.

Keywords: *Public Communication, Website, Optimization*

I. PENDAHULUAN

Dalam tata kelola pemerintahan, website memiliki fungsi strategis sebagai perangkat yang mendukung jalannya aktivitas pemerintahan yang dimana keberadaannya berperan dalam hubungan dengan masyarakat secara digital, Cahyana dan Zakaria, 2016 (dalam Ika Nurlaili dan Iin Ernawati 2021). Website merupakan jalur komunikasi efektif dalam menyebarkan informasi pada masyarakat secara luas melalui internet. Penerapan ini juga sejalan dengan kebutuhan masyarakat untuk informasi-informasi mengenai kebijakan pemerintah yang didukung dengan diterapkannya undang-undang Nomor 14 tahun 2008 berkaitan dengan keterbukaan informasi publik. Dengan adanya website dapat mempermudah masyarakat untuk mendapatkan informasi tanpa harus yang dibutuhkan sehingga dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

Salah satu desa di kabupaten Buleleng yang memanfaatkan website dalam komunikasi publiknya adalah Desa Bubunan. Desa Bubunan terletak di sebelah selatan Kecamatan Seririt, yang berada pada ketinggian 98 meter diatas permukaan laut. Desa Bubunan sudah ada sejak tahun 1676. Desa ini dulunya dinamakan Desa Bangsing kayu, karena desa ini dipenuhi oleh hutan belantara dan juga pepohonan yang besar serta berisi bun/bansing, sehingga dinamakan Desa Bangsing Kayu yang berarti akar dan ranting. Dalam menyampaikan informasi ke masyarakat pemerintahan Desa Bubunan sudah menggunakan website sejak tahun 2020, karena mengikuti program digitalisasi dalam rangka mempercepat komunikasi terhadap pelayanan masyarakat dan juga pemerintah pusat.

Pada website Desa Bubunan di dalamnya terdapat berbagai informasi dari profil desa, pemerintahan desa, lembaga masyarakat, dan juga data desa. Selain itu di dalam

website tersebut sudah mencantumkan produk hukum desa, yaitu Peraturan Desa Nomor 15 Tahun 2016 Tentang Pengelolaan Pasar desa. Di samping itu juga pada website tersebut terdapat berita dan juga artikel mengenai Desa Bubunan. Namun pada website tersebut masih banyak data-data ataupun informasi yang masih belum terisi secara rinci seperti visi misi desa, perangkat desa, kebijakan pembangunan desa, serta kondisi umum desa, dan juga penjelasan mengenai kelebihan yang dimiliki oleh desa.

Desa Bubunan memiliki satu operator dalam mengoperasikan website, Operator menjalankan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS), yang dimana mempercepat dalam langkah memberikan data-data ke Dinas Sosial mengenai apa saja yang rawan mengenai kesejahteraan sosial di Desa Bubunan. Kemudian website SIAK untuk tenaga kerja DUKCAPIL (Dinas Kependudukan dan Pencatatan sipil) yang dimana membantu dalam penanganan dokumen-dokumen masyarakat dan dikirimkan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Buleleng.

Minimnya sumber daya manusia Desa Bubunan menyebabkan pemerintah desa harus memberikan informasi dengan cara terjun langsung ke masyarakat melalui perantara masing-masing kepala dusun yang ada di desa. Karena minimnya sumber daya manusia dan masih belum lengkapnya website tersebut, pihak Desa Bubunan mempunyai program dengan nama Komunikasi Informasi Edukasi (KIE). Melalui program ini pihak desa menyampaikan informasi melalui pamphlet dan banner, melakukan forum diskusi secara langsung dengan memberikan pembinaan kepada kepala dusun masing-masing banjar dan program ini dilakukan secara rutin setiap satu bulan sekali. Selain itu pihak desa juga menyampaikan informasi dengan cara berkeliling desa menggunakan mobil yang rutin dilakukan setiap tiga bulan sekali.

Salah satu desa yang sudah melakukan optimalisasi pada websitenya, yaitu desa pejarakan, yang dimana website di desa pejarakan dalam pengelolaannya dilakukan update data website secara berkala seperti data penduduk, pemerintahan desa, berita kegiatan desa serta lembaga-lembaga desa, mata pencaharian penduduk kelebihan desa. Website Desa Pejarakan dikatakan sudah optimal karena melakukan update websitenya sehingga masyarakat lokal maupun luar dapat mengetahui informasi terkini dari Desa Pejarakan. Dalam hal ini dengan adanya website yang sudah optimal, dapat dijadikan contoh dalam optimalisasi komunikasi publik pemerintah desa bubunan dalam penyampaian informasi kepada masyarakat menggunakan website.

Berdasarkan fenomena di atas, terdapat pentingnya optimalisasi komunikasi publik dalam penyampaian informasi kepada masyarakat menggunakan website. Urgensi dalam penelitian ini adalah karena masih banyak masyarakat yang belum mengetahui mengenai website desa, selain itu pada website Desa Bubunan masih kurang lengkapnya informasi seperti data terkait desa, lembaga-lembaga yang ada di desa, visi misi desa, lalu mengenai data kepala desa terdahulu yang menjabat, struktur organisasi desa juga belum tercantum dengan rinci dan jelas. Tentunya ini merupakan salah satu belum optimalnya website Desa Bubunan. Dengan adanya media informasi seperti website, akan mempermudah dalam penyampaian informasi kepada masyarakat.

II. METODE

Proses penyajian data pada artikel ini dilakukan dengan metode kualitatif yang didasarkan atas penjabaran secara deskriptif terkait rumusan-rumusan masalah yang telah tercantum, serta dibedah dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Urgensi dari penggunaan metode tersebut tidak lain untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis tiap rumusan masalah agar lebih komprehensif dan lebih matang, serta menjadikan

penelitian ini sebagai salah satu penelitian yang menghasilkan kebaruan untuk lebih juga dipahami oleh Pemerintah Desa Bubunan.

Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana peneliti menyelidiki peristiwa dan fenomena dalam kehidupan individu dan meminta individu atau kelompok individu untuk melaporkan tentang kehidupannya. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif menyajikan data apa adanya, tanpa adanya manipulasi atau proses pengolahan lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran utuh tentang peristiwa-peristiwa atau memperjelas dan menjelaskan fenomena-fenomena yang sedang terjadi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, studi pustaka, dan analisis dokumen. Setelah memperoleh data, lalu dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

III. PEMBAHASAN

3.1 Optimalisasi komunikasi publik dalam penyampaian informasi Pemerintah Desa Bubunan menggunakan website

Komunikasi Publik merupakan pertukaran pesan dengan sejumlah orang yang berada dalam sebuah organisasi atau yang berada di luar organisasi, secara tatap muka atau melalui media, Nasution, 2020 (dalam Hardianti, Dkk, 2022). Tujuan dari komunikasi publik adalah untuk menjalin hubungan antara organisasi dengan masyarakat, oleh karena itu diperlukan keterampilan dalam komunikasi publik yang baik oleh komunikator, Rahayunianto, 2020 (dalam Hardianti, Dkk, 2022). Pemerintah Desa Bubunan sebelumnya menggunakan cara konvensional dalam berkomunikasi dengan masyarakat yaitu penyampaian secara lisan kepada para *Kelian Banjar* Dinas pada forum pertemuan. Informasi-informasi seperti bantuan sosial, layanan posyandu lansia dan anak, program keluarga harapan (PKH), kegiatan *ngayah* Pura di desa, program ibu hamil, sosialisasi pencegahan dan penanganan rabies, hingga sosialisasi mengenai *stunting* tersebut disampaikan secara langsung kepada *Kelian Banjar* Dinas ke masyarakat.

Setelah berkembangnya zaman, Desa Bubunan mulai mengikuti perkembangan zaman dan memanfaatkan media digital untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. hal ini dapat dilihat dari penggunaan *website* desa sebagai salah satu media untuk menyebarkan informasi. *Website* Desa Bubunan memuat berbagai informasi penting bagi masyarakat dan dapat diakses dengan mudah kapanpun dan dimanapun berada. Penggunaan website dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, jika dibandingkan dengan cara konvensional berdasarkan aspek-aspek optimalisasi yaitu jika secara aspek efisiensi penggunaan website dalam penyampaian informasi kepada masyarakat lebih efisien karena tidak perlu lagi turun ke lapangan dalam menyampaikan informasi, sedangkan konvensional harus turun ke lapangan dalam menyampaikan informasinya ke masyarakat. Selanjutnya dari aspek efektivitas penggunaan website desa dalam penyampaian informasi kepada masyarakat jangkauannya lebih luas, masyarakat yang bekerja di luar desa akan mengetahui informasi hanya dengan mengakses website saja. Jika konvensional jangkauannya lebih kecil karena dalam penyampaian informasi kepada masyarakat hanya bisa dalam lingkup desa saja.

Aspek produktivitas sendiri penggunaan website dan cara konvensional memiliki tupoksi yang sama yaitu menyampaikan informasi ke masyarakat hanya alur dalam penyampaian informasinya yang berbeda, sehingga dalam penyampaian informasi melalui dalam jaringan (*daring*) menggunakan media website dan dengan cara konvensional produktivitasnya sama karena selalu digunakan dalam menyampaikan

informasi kepada masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, Desa Bubunan sebagai desa yang telah menggunakan website dalam penyampaian informasi, dan Desa Bubunan sudah mengikuti perkembangan zaman dengan baik, sehingga komunikasi publik tidak hanya dilakukan secara konvensional, namun juga bisa secara daring (daring). Hal ini kemudian dapat menghasilkan suatu analisis yang akan dipecah menjadi beberapa sektor sebagai berikut :

1. Pola Komunikasi Pemerintah Desa Bubunan

Pemerintah Desa Bubunan yang telah bekerjasama dalam mencapai keseluruhan program kerja serta kebijakan yang telah dirumuskan, kemudian memiliki bentuk atau pola komunikasi yang dijalankan, yaitu pola komunikasi atas ke bawah yang dapat diartikan sebagai komunikasi yang terjadi dengan atasan yang bertindak di atasnya, lalu memberikan arahan ke bawahannya. Selain itu, pola komunikasi bawahan ke atasan sebagai kebalikan dari pola komunikasi atasan ke bawahan juga memiliki peranan yang sama dalam membangun iklim komunikasi di instansi menjadi lebih baik.

2. Media Komunikasi Pemerintah Desa Bubunan

Media komunikasi yang digunakan sudah pasti terdapat media konvensional dan daring. Komunikasi tatap muka juga merupakan bagian yang tidak dapat dihindari. Namun, kehadiran gawai saat ini semakin mempermudah komunikasi dengan beberapa keunggulan yakni:

- a. Biaya lebih minim. Melalui perantara digital seperti *Smartphone* akan lebih murah, hal ini membuatnya menjadi pilihan yang lebih terjangkau untuk berkomunikasi dengan orang lain.
- b. Kemudahan dan Fleksibilitas, dengan adanya *smartphone*, akan memberikan kemudahan dalam berkomunikasi dimanapun dan kapanpun.
- c. Komunikasi multi-saluran, dalam hal ini *Smartphone* memungkinkan untuk menggunakan berbagai saluran komunikasi dalam satu perangkat dan dapat beralih dengan mudah di antara lain seperti panggilan telepon, pesan teks, email dan media sosial. Kemudahan teknologi ini juga dapat memudahkan masyarakat dalam memahami setiap fitur yang ditawarkan pada gawainya, sehingga terjadi banyak dinamika dalam penyerapan informasi yang ada.

Hal ini sejalan dengan teori difusi inovasi, yang dimana teori ini menjelaskan tentang adanya inovasi (penemuan), lalu disebarkan (difusi) melalui media massa, akan mempengaruhi massa untuk mengikutinya. Teori ini memberikan gambaran bahwa seiring zaman pasti ditemukan berbagai inovasi untuk mempermudah dan mengklasifikasikan sesuatu secara optimal. Dalam kasus ini, website desa merupakan suatu inovasi yang lahir dari pemikiran manusia yang kemudian menjadi cikal-bakal munculnya komunikasi publik dalam ranah instansi pemerintahan desa. Komunikasi yang dijalankan oleh pemerintah desa Bubunan pada hal ini dilihat dari konsistensi terhadap pola komunikasi yang dijalankan, sehingga dapat dilihat apakah telah terjadi perkembangan yang baik dari respon masyarakat sebagai publiknya.

3.2 Kendala Pada Optimalisasi Komunikasi Publik Dalam Penyampaian Informasi Pemerintah Desa Bubunan Menggunakan *Website*

Pada analisis permasalahan terkait kendala yang dialami oleh pengelola *website* Desa Bubunan, tentunya ditemukan beberapa kendala yang dapat memengaruhi optimalisasi komunikasi publik yang dilakukan. Maka dari itu, untuk membedah analisis ini dilakukan penjabaran atas tiga aspek yang memengaruhi kendala tersebut sesuai

dengan teori kendala. Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Eliyahu M. Goldratt dalam bukunya yang berjudul *The Goal* pada tahun 1984.

Menurut Hansen dan Mowen, 2001 (dalam Dinda dan Rahma, 2021) teori kendala dapat dilakukan dengan mengidentifikasi kendala-kendala, memakai kendala-kendala dalam jangka pendek dan jangka panjang serta mendapatkan cara untuk mengatasi kendala-kendala tersebut dengan tujuan mencapai kemajuan yang terus menerus bagi perusahaan. Teori kendala adalah teori yang mengidentifikasi kendala kemudian mengeksploitasinya dan nantinya akan memberi manfaat pada perusahaan atau instansi.

Teori kendala dibagi menjadi dua jenis berdasarkan sumbernya yaitu kendala internal dan kendala eksternal. Kendala internal merupakan faktor-faktor yang membatasi atau menghambat pencapaian tujuan suatu organisasi atau individu yang berasal dari dalam organisasi itu sendiri. Faktor-faktor pengahambatnya seperti sumber daya, yang dimana hal ini merujuk pada keterbatasan dana, keterbatasan tenaga kerja, dan juga keterbatasan fasilitas serta keterbatasan sumber daya manusia yang dimana keterampilan dan pengetahuannya yang tidak memadai. Berikutnya adalah kendala eksternal yang merupakan segala sesuatu yang dapat mengambat eksekusi pekerjaan dengan faktor yang berasal dari luar.

1. Kendala Internal

Kendala internal merupakan sejumlah permasalahan yang ada pada instansi itu sendiri. Dengan adanya kendali internal dapat optimalisasi website akan menghambat keberlangsungan kinerja dari pengelolaan *website*. Dimana, sesuai dengan teori kognitif sosial, termasuk pada aspek tingkah laku dan kondisi internal. Kendala internal yang terjadi pada Pemdes Bubunan meliputi keterbatasan Sumber Daya Manusia dalam pengelolaan webiste dan keterbatasan fasilitas untuk memaksimalkan hasil editing.

2. Kendala Eksternal

Kendala eksternal dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat mengambat eksekusi pekerjaan dengan faktor yang berasal dari luar. Pemerintah Desa Bubunan yaitu pihak operator website desa bubunan memiliki kendala dari eksternal, yakni interaksi antara Pemerintah Desa Bubunan dengan masyarakat yang belum terlalu diperhatikan. Hal ini disebabkan karena kurangnya respon yang diberikan oleh masyarakat dalam bentuk tanggapan di kolom komentar pada *website*.

3. Solusi Kendala

- a) Melakukan koordinasi dengan rutin, cepat, dan solutif untuk pencarian solusi atas permasalahan yang ada
- b) Melakukan diskusi mendalam tentang program desa yang juga melibatkan masyarakat
- c) Mengupayakan untuk berkomunikasi dengan rutin kepada pemerintah daerah tentang sarana prasarana yang ada
- d) Mengikuti berbagai pelatihan ataupun diklat untuk keberlangsungan SDM yang berkualitas
- e) Melakukan evaluasi pasca terselenggaranya program desa untuk melihat dan menganalisis permasalahan yang dapat timbul selanjutnya
- f) Melakukan perawatan inventaris yang telah dimiliki oleh desa secara berkala

Beberapa solusi tersebut tentunya dijalankan oleh Pemdes Bubunan sebagai langkah dalam mengantisipasi kendala berikutnya yang akan terjadi. Melalui teori kendala, setiap hambatan yang ditemui akan dianalisis terlebih dahulu sebelum menemukan upaya yang efektif dalam mengatasi hambatan yang ada.

3.3 Implikasi Optimalisasi Komunikasi Publik Dalam Penyampaian Informasi Pemerintah Desa Bubunan Menggunakan Website

Implikasi dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai efek yang ditimbulkan di masa depan atau dampak yang dirasakan ketika melakukan sesuatu (Wahyudiyono, 2019).

Adapun implikasi yang dihasilkan dari dampak rumusan masalah ini yaitu :

1. **Transparansi Kegiatan Desa Bubunan**
Hal ini dapat dilihat melalui postingan yang memuat dokumentasi serta berita singkat tentang segenap kegiatan yang dilakukan Pemdes Bubunan.
2. **Terbangunnya Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pemdes Bubunan**
Setelah rutin mengunggah dokumentasi kegiatan, masyarakat pasti perlahan mulai menumbuhkan kepercayaan pada lembaga desa karena merasa informasi yang disajikan rutin dan kredibel.
3. **Peningkatan Citra Desa Bubunan**
Seiring dengan bertambahnya kepercayaan masyarakat, akan membuat citra desa semakin meningkat di mata publik
4. **Meningkatkan literasi digital masyarakat**
Masyarakat juga dapat menumbuhkan semangat literasi digital dengan mengakses berita desa di website,

Analisis tersebut sesuai dengan Teori Kognitif, dimana teori ini dikemukakan oleh Albert Bandura pada tahun 1970-an yang dimana pemikirannya dipengaruhi oleh tulisan Miller dan Dollard (1941) yang berjudul *Social Learning and Imitation*. Kemudian pada tahun 1950-an Bandura memulai sebuah program penelitian yang mengeksplorasi pengaruh-pengaruh terhadap perilaku sosial (Elga Yanuardianto, 2019). Teori kognitif sosial merupakan teori yang menonjolkan gagasan bahwa sebagian besar pembelajaran manusia terjadi dalam sebuah lingkungan sosial. Dengan mengamati orang lain, manusia mendapatkan pengetahuan, aturan-aturan, keterampilan, strategi, keyakinan dan sikap. Individu juga melihat model atau contoh untuk mempelajari kegunaan dan kesesuaian perilaku-perilaku akibat dari perilaku yang dimodelkan, selanjutnya mereka bertindak sesuai dengan keyakinan tentang kemampuan mereka dan hasil yang diharapkan dari tindakan mereka.

Albert Bandura mengembangkan teorinya untuk membahas cara-cara orang memiliki kendali atas peristiwa dalam hidup mereka melalui pengaturan diri atas pikiran-pikiran dan tindakan mereka. Dalam penjelasannya bahwasanya karakteristik lainnya dari Teori kognitif sosial adalah peran utama yang diberikannya pada fungsi-fungsi pengaturan diri orang berperilaku bukan hanya sekedar untuk beradaptasi dengan kecenderungan-kecenderungan orang lain, kebanyakan perilaku mereka dimotivasi dan diatur oleh standar internal dan reaksi terhadap tindakan mereka sendiri yang terkait dengan penilaian diri, (Elga Yanuardianto, 2019).

Landasan teori kognitif sosial, berakar pada pandangan tentang individu yang dimana merupakan agen yang secara proaktif mengikutsertakan dalam lingkungan lingkungan mereka sendiri dan dapat membuat sesuatu terjadi dengan tindakan mereka. Optimalisasi website merupakan hal penting yang harus dilakukan pemerintah desa, hal ini karena dengan optimalisasi akan memudahkan masyarakat dalam mengakses

informasi terkini tentang desa dan memberikan masyarakat kesadaran tentang pentingnya informasi yang ada. Dari hasil wawancara dan observasi telah dilakukan sosialisasi tentang website desa dan bagaimana cara mengakses agar memudahkan masyarakat. Tentunya dari komunikasi tersebut akan memberikan tindakan kognitif sosial.

Teori kognitif sosial merupakan teori yang menonjolkan gagasan bahwa sebagian besar pembelajaran manusia terjadi dalam sebuah lingkungan sosial. Dengan mengamati orang lain, manusia mendapatkan pengetahuan, aturan-aturan, keterampilan, strategi, keyakinan dan sikap. Kognitif sosial yang dimaksud adalah ketika masyarakat mendapatkan pengetahuan baru tentang adanya website, maka masyarakat akan mengamati apakah website tersebut benar bermanfaat. Apabila masyarakat merasakan manfaat, maka akan memberikan dampak berupa perilaku sesuai dengan teori kognitif sosial yaitu akan sering mengakses website dan memberikan implikasi yaitu merasakan transparansi pemerintah Desa Bubunan, terbangunnya kepercayaan masyarakat, peningkatan citra Desa Bubunan dan meningkatnya literasi digital pada masyarakat Desa Bubunan.

IV. SIMPULAN

Optimalisasi komunikasi publik Pemerintah Desa Bubunan melalui website dianalisis berdasarkan teori difusi dan inovasi, dimana website desa merupakan inovasi teknologi yang menjadi cikal-bakal komunikasi publik dalam ranah pemerintahan desa dengan konsistensi pola komunikasi yang dapat menghasilkan respon positif dari masyarakat. Teori ini mencakup empat aspek penting yaitu inovasi berupa website sebagai teknologi yang memungkinkan akses informasi yang fleksibel dan kredibel, saluran komunikasi melalui media sebagai perantara penyampaian informasi yang efektif via gawai dan internet, waktu sebagai faktor penting dalam pengembangan jangka panjang untuk optimalisasi penuh, dan sistem sosial yang melibatkan individu-individu pengelola website sebagai inisiator inovasi. Kendala yang muncul terdiri dari faktor internal berupa keterbatasan fasilitas seperti koneksi wifi dan komputer serta kurangnya sumber daya manusia yang berkompeten di bidang IT, dan faktor eksternal berupa kurangnya interaksi dan respon masyarakat terhadap website yang menghambat proses optimalisasi. Implikasi dari komunikasi publik melalui website mencakup terbangunnya kepercayaan masyarakat terhadap website desa, peningkatan literasi digital, transparansi kegiatan pemerintah desa, dan peningkatan citra Desa Bubunan, dimana website sebagai platform berbasis internet telah dikelola dengan baik sehingga masyarakat dapat mengakses beragam informasi kapan pun dan di mana pun, menjadikan optimalisasi komunikasi publik tetap terjaga meskipun terdapat kendala-kendala yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, F. N., Junaedi, I., & Yulianto, A. B. (2022). Perancangan Sistem Informasi Pelayanan Customer Dengan Platform Web. *Jurnal Manajemen Informatika Jakarta*, 2(4), 320-325.
- Fadli, A., & Wolo, P. (2023). Optimalisasi Web Desa pada Penyajian Informasi Publik Kepada Masyarakat Desa. *RENATA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 11-14.
- Farid, A. S. (2020). Strategi peningkatan kualitas komunikasi publik di level pemerintahan desa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(4), 813-820

- Febrita, R. E., Al Haris, M. F., Rini, E. M., & Hisam, M. (2022). Optimalisasi web desa guna penyampaian informasi perkembangan dan kegiatan desa. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 662-669.
- Fitria, M. (2021). Penerapan Metode Scrum Pada E-Learning Stmik Cikarang Menggunakan Php Dan Mysql. *Jurnal Informatika SIMANTIK*, 6(1), 12-16.
- Hamthedy, R. Z. (2023). *Analisis Pengaruh Fasilitas Dan Pelayanan Terhadap Loyalitas Pemustaka Disperpusip SU Dengan Kepuasan Sebagai Variabel Intervening* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).
- Haryadi, T. (2018). Adaptasi Teori Difusi-Inovasi Dalam Game “Yuk Benahi” Dengan Pendekatan Komunikasi Smcr. *Jurnal Audience: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 1-13.
- Indonesia, P. R. (2008). Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik.
- Isnainiyah, I. N., & Ernawati, I. (2021). Optimalisasi Penggunaan Website Kabupaten Pandeglang untuk Penyebaran Informasi Publik. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat UBJ*, 4(2).
- Lianto, M. I. (2022). *Penerapan Aplikasi Berbasis Web Sebagai Presensi Mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya Menggunakan Rfid* (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Sriwijaya).
- Mailin, M., Rambe, G., Ar-Ridho, A., & Candra, C. (2022). Teori Media/Teori Difusi Inovasi. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 6(2), 168-168.
- Maydianto, M. (2021). *Rancang Bangun Sistem Informasi Point of Sale Dengan Framework Codeigniter Pada Cv Powershop* (Doctoral dissertation, Prodi Sistem Informasi).
- Mentari, M. P., & Widiantara, I. K. A. (2022). PERAN HUMAS DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM DESA SANGSIT KECAMATAN SAWAN KABUPATEN BULELENG. *COMMENT: Jurnal Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi*, 2(1).
- Morrison, (2013). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*.
- Mudadi, M. A. (2023). Sistem Informasi Penjualan Online Busana Perempuan Pada Toko Rayyah. Co Luwuk Berbasis Web. *Jurnal Ilmiah Sistem Manajemen Informatika dan Komputerisasi Akuntansi*, 6(1), 33-37.
- Naufal, H. A. (2021). Literasi digital. *Perspektif*, 1(2), 195-202.
- Ni'mah, K. (2021). *Optimalisasi Penggunaan website sebagai Media Publikasi Pengelolaan Zakat oleh Lembaga Dompot Dhuafa* (Doctoral dissertation, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Nurmaghfirah, A. V. (2023). *Pengaruh Cyber Public Relation Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Citra Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera Tasikmalaya* (Doctoral Dissertation, Universitas Siliwangi).
- Paramata, H., Lahinta, A., & Suhada, S. (2022). Perancangan Sistem Informasi Penjadwalan Diklat Berbasis Web. *Diffusion: Journal Of Systems And Information Technology*, 2(1), 30-39.
- Paul, A. (2022). *Peran Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Kerjasama Tim yang Efektif Di Pt. New Asia Pacific Copper Indonesia (Pt. Napci)* (Doctoral dissertation, Unika Soegijapranata Semarang).

- Pratomo, P. (2018). *Peran Aliansi Jurnalis Independen (Aji) Pekanbaru Dalam Memberikan Literasi Media Kepada Mahasiswa Di Pekanbaru* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Priyatna, C. C., Prastowo, F. A. A., Syuderajat, F., & Sani, A. (2020). Optimalisasi teknologi informasi oleh lembaga pemerintah dalam aktivitas komunikasi publik. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 114-127.
- Rengkung, C., Tampi, G., & Londa, V. (2021). Komunikasi Publik Pemerintah Kota Manado dalam Penanganan Covid-19. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(102).
- Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48-60.